

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis sektor perbankan Indonesia memang sangat menarik bila dibandingkan dengan negara lain dalam regional. Dengan profit margin yang sangat tinggi yang terutama didorong oleh tingginya kredit sektor konsumsi (yang berasal dari konsumsi masyarakat kelas menengah), ditambah dengan angka kredit macet (NPL) yang terjaga dibawah level 3% membuat sektor ini menjadi sasaran untuk investor. Tak heran juga perbankan-perbankan asing berebut masuk ke Indonesia untuk memanfaatkan peluang itu.

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian bidang modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual perlu diungkapkan oleh suatu perusahaan. Salah satu masalah terkait praktik pengungkapan modal intelektual yang dibahas dalam salah satu situs berita online bulan Desember 2012 mengenai PT Bank Panin Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri perbankan. PT Bank Panin Tbk dituntut untuk membayarkan uang pesangonan kepada karyawan Bank Panin yang di PHK.

Masalah terkait mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi tambahan yang bersifat sukarela mengenai perusahaan. Informasi mengenai peristiwa tersebut bisa diungkakan di luar informasi laporan keuangan, yaitu berupa informasi pendukung mengenai kondisi perusahaan seperti penjelasan rincian jumlah biaya yang dibelanjakan untuk karyawan.

Perkembangan perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun telah semakin pesat. Hal ini juga ditunjukkan dengan perkembangan berbagai jenis usaha perbankan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Inovasi perbankan berbasis teknologi informasi di industri perbankan ini memberikan dampak efisiensi dan efektifitas yang luar biasa. Contohnya kartu debit, kartu kredit, *internet banking, sms/mobile banking, phone banking, dan lain-lain.*

Hasil *Survey Indonesia Banking (SIB)* laporan tahun 2012 yang diselenggarakan oleh *Pricewaterhouse Coopers Indonesia (PWC)* yang mengungkapkan angka kejahatan perbankan akan menurun tetapi kalangan perbankan Indonesia memprediksi 39% . Pada tahun 2010 jumlah kalangan perbankan yang meyakini hal tersebut meningkat daripada tahun 2010 yaitu 27% dan 22%.

Tabel 1.1
Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2012 – 2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
CAR (%)	17.43	18.13	19.57	21.39
ROA (%)	3.11	3.08	2.85	2.32
NIM (%)	5.49	4.89	4.23	5.39
LDR (%)	83.58	89.70	89.42	92.11
NPL (%)	18.45	15.77	16.24	16.70
HARGA SAHAM (%)	4,316.69	4,274.18	4,508.04	4,593.01

sumber : www.ojk.go.id

Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2012-2015 menunjukkan kenaikan kemampuan permodalan perbankan selama jangka waktu 4 tahun. Hal ini

mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan ditinjau dari aspek permodalan dan solvabilitasnya mengalami peningkatan.

Non Performing Loan (NPL) tahun 2012-2015 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama jangka waktu 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan ditinjau dari kualitas aset semakin tinggi atau mengalami peningkatan.

Net Interest Margin (NIM) tahun 2012-2015 cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama jangka waktu 4 tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perbankan dari segi rentabilitasnya mengalami penurunan.

Return on Assets (ROA) tahun 2012-2015 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba mengalami penurunan selama jangka waktu 4 tahun. Karena ROA menunjukkan keuntungan bisnis dan efisiensi dalam pemanfaatan atas aset yang digunakan dalam kegiatan operasional

Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2012-2015 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama jangka waktu 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perbankan semakin rendah atau mengalami penurunan.

Harga saham perbankan tahun 2012-2015 juga cenderung menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama jangka waktu 4 tahun.

Harga saham menunjukkan reaksi investor atas kinerja perusahaan, jika harga saham meningkat maka kinerja perusahaan ikut meningkat juga, tetapi sebaliknya jika harga saham menurun maka kinerja perusahaan yang sedang kurang baik.

Meskipun secara keseluruhan kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan selama jangka waktu 4 tahun, akan tetapi harga saham perbankan dari tahun ke tahun tetap mengalami peningkatan selama jangka waktu 4 tahun. Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian (*uncertainty*) atau risiko, demikian juga halnya investasi melalui pasar modal khususnya dalam bentuk saham selain menjanjikan hasil juga mengandung risiko. Hal ini disebabkan karena pergerakan harga saham yang fluktuatif dan sulit ditebak.

Kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya khususnya dalam persaingan di bidang industri perbankan yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Sejak tahun 2005 *Dunamis Organizatiobn Services* menyelenggarakan Indonesia *Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) Study. Indonesia

MAKE Study merupakan studi mengenal perusahaan yang paling dikagumi di Indonesia. MAKE Study pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh Teleos yang bekerja sama dengan *Know Network*. Teleos merupakan sebuah penelitian mandiri di bidang *knowledge management* dan *intellectual capital*.

Indonesia MAKE Study diselenggarakan untuk membuat Indonesia menjadi negara yang berpengetahuan dengan menerapkan *based organization* di semua perusahaan. Tujuan diselenggarakannya acara ini agar perusahaan di Indonesia dapat membandingkan keberhasilan implementasi *strategi knowledge based organization* mereka dengan lawan atau perusahaan yang unggul di dunia dalam *knowledge based organization* dan mendorong para pemimin untuk menciptakan *intellectual capital* dan kekayaan melalui penggunaan pengetahuan individu atau perusahaan untuk menghasilkan produk, jasa, solusi yang berkelas dunia (www.dunamis.co.id):

Tabel 1.2
Pemenang Indonesia MAKE Study Tahun 2013

1.	PT. Astra Honda Motor
2.	PT. Bank Syariah
3.	Binus University
4.	PT. Federal International Finance
5.	PT. GMF Areo Asia
6.	PT. Pertamina (Persero)
7.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
8.	PT. Toyota Astra Motor
9.	PT. Unilever Indonesia Tbk.
10.	PT. United Tractor Tbk.

Sumber : www.dunamis.co.id

Dari berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa IC di Indonesia mulai menjadi sorotan untuk menciptakan kesuksesan suatu organisasi dalam mengembangkan bisnisnya. Pengelolaan modal intelektual semakin penting untuk dilakukan dalam era *knowledge economy* sekarang ini, apalagi jika diterapkan dalam sektor perbankan, karena menurut Mavridis (2004) dan Kamath (2000) yaitu :

1. Bank menyediakan data yang dinilai dapat dipercaya dan resmi dipublikasikan oleh pihak bank, seperti Laba Rugi, Neraca Ekuitas dan lain-lain.
2. Sektor perbankan dinilai memiliki iklim bisnis yang *intellectually intensive*, dan karyawan bank dinilai lebih homogen dari pada faktor lain.

Selaras dengan *intellectual capital* yang mulai menjadi sorotan nilai perusahaan sejak awal tahun 2014 dan dilihat dari saham pada perusahaan perbankan rata-rata naik 38 persen seperti yang dicantumkan pada *tribunnews* bahwa saham perbankan masih menarik perhatian pasar. *Return* yang tinggi jadi alasan. Bila dihitung sejak awal tahun atau *year to date*, harga saham sektor perbankan rata-rata sudah naik sebesar 38 persen. Joseph Pangaribuan, Kepala Riset Samuel Sekuritas dalam riset 12 September 2014, harga saham sektor perbankan tetap atraktif karena perdagangan di level rata-rata *price book value* (PBV) selama tujuh tahun terakhir. (www.tribunnews.com)

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham dapat berupa kinerja perusahaan yang bisa diukur menggunakan rasio keuangan.

Sementara faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham dapat berupa kebijakan pemerintah, risiko pasar, inflasi, tingkat suku bunga, dan sebagainya.

Beberapa studi empiris telah membuktikan pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Pramelasari, (2010) meneliti mengenai pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2004-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dua komponen lain yaitu VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki capital employed yang kecil kemungkinan justru dapat menaikkan nilai, sedangkan human capital dan structural capital dengan nilai yang tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Pramelasari, (2010) dan Ulum (2008) menemukan adanya pengaruh positif antara VACA dengan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams, (2003) dimana VACA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Firer dan Williams, (2003) dan Pramelasari, (2010) menemukan adanya pengaruh negatif antara VAHU dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan et.,al (2007) membuktikan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Pramelasari, (2010) menemukan adanya pengaruh negatif antara STVA dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh, (2013) menunjukkan hal lain dimana STVA berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams, (2003) membuktikan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Pramelasari, (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai VACA yang naik kemungkinan dapat menaikkan kinerja perusahaan, sedangkan nilai VAHU dan STVA yang naik justru akan menurunkan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena mengenai *intellectual capital* dan nilai perusahaan perbankan yang dikatakan mengalami peningkatan tidak tercermin dalam pasar modal. Perusahaan perbankan yang terdaftar di pasar bursa justru mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham berdampak pada nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to book value* (PBV) juga mengalami penurunan. Dan sorotan mengenai *intellectual capital* pada perusahaan perbankan tidak tercermin dalam pasar modal.

Hal yang menarik untuk diteliti terkait dengan pengungkapan modal intelektual yaitu tentang nilai perusahaan dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya dipasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Jika pasarnya efisien, semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Sunarsih, 2011). Karena investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar..

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kesejahteraan investor akan semakin meningkat. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi.

Item-item dalam pengungkapan modal intelektual oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah hasil dari 3 elemen utama organisasi tentang keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan (*human capital*), deskripsi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi infrastruktur pendukung sarana dan prasarana untuk menghasilkan kinerja yang optimal (*structural capital*) dan tentang hubungan yang harmonis oleh perusahaan dengan para mitra kerja (*customer capital*).

Human capital mengindikasikan kekayaan perusahaan yang dilihat dari sumber daya manusianya. *Human capital* merupakan elemen penting dalam *intellectual capital*. Apabila sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan itu baik maka pengelolaan aset-aset perusahaan pun akan baik, dengan pengelolaan aset yang baik maka perusahaan akan mendapatkan keunggulan dalam bersaing sehingga mampu bertahan dari segala ancaman dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010), tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah (rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item *intellectual capital*). Hasil survey global menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu tipe informasi yang paling banyak dipertimbangkan oleh investor. Kesadaran perusahaan terhadap

pentingnya *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut akan memberikan *value added* bagi perusahaan.

Hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003), Belkaoui (2003) yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dalam penelitian ini pemilihan indikator kinerja perusahaan dengan menggunakan *return on Asset* (ROA).

Sesuai pendapat Stewart bahwa perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, menyebabkan meningkatnya perhatian pada modal intelektual atau *intellectual Capital* (IC). Untuk itu perlu melakukan inovasi seperti diferensiasi produk maupun jasa guna meningkatkan daya saing ditingkat global. Untuk melakukan diferensiasi produk maupun jasa yang dapat bersaing tinggi perusahaan perbankan harus memiliki *Intellectual Capital*.

Berdasarkan hal diatas memotivasi peneliti ingin mengangkat judul yang berhubungan dengan sektor perbankan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam sektor ekonomi serta yang menghimpun dana dari masyarakat dan masyarakat meyakini bahwa uang yang ditabungkan di bank akan aman. Sektor perbankan dipilih karena adanya pendapat dari Firer dan William (2003) bahwa sektor perbankan memiliki modal intelektual yang paling intensif dan para karyawan perbankan lebih homogen. Mavridis juga menyatakan secara umum sektor perbankan merupakan bidang ideal bagi penelitian *Intellectual Capital* bersifat bisnis sektor perbankan adalah memerlukan *Intellectual*. Menurut

Bannany (2008), sektor perbankan *intellectual* lebih penting dibandingkan kemampuan fisik dalam proses memperoleh kekayaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2015”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui identifikasi masalah yang dapat disimpulkan.

1. Persaingan di bidang industri perbankan yang semakin ketat.
2. Masih banyaknya kinerja keuangan perbankan yang kurang baik.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Perusahaan yang diteliti bergerak disektor perbankan umum dan konvensional yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2011-2015 yang menerbitkan laporan keuangan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) yang di ukur dengan VAIC yaitu VACA, VAHU, STVA. Variabel dependennya dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan *price to*

book value (PBV). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan variabel yaitu *return on total asset* (ROA).

1.3 Rumusan Masalah

Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah *intellectual capital* yang diukur dengan VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *intellectual capital* yang diukur dengan VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang di ukur dengan VACA, VAHU, STVA terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang di ukur dengan VACA,VAHU, STVA terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk menganalisis pengaruh kineja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan masukan bagi perusahaan perbankan yang ada dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi era persaingan saat ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan yang ada di Indonesia semakin menyadari pentingnya peran modal intelektual.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan insvetasi.